

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional juga mencanangkan "Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan" pada tanggal 2 Mei 2002. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama yang berada di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan (Depdiknas, 2001: 1-2).

Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, secara eksplisit pada Kurikulum SMK ditegaskan bahwa lulusan SMK harus mampu mengembangkan karir sesuai dengan keahliannya. Seseorang akan mampu mengembangkan karir dengan baik, jika yang bersangkutan benar-benar menguasai seluk-beluk keahlian yang dikuasainya secara tuntas; mulai dari penguasaan aspek *technical skill* dan *soft skill* yang terkait, hingga aspek *personal* dan *social skill* yang diperlukan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kaitannya dengan implementasi kurikulum di sekolah, proses pembelajaran selalu merupakan suatu usaha untuk memecahkan suatu masalah yang sungguh-sungguh dengan menangkap atau memahami hubungan antara

bagian-bagian problema itu. Untuk mencapai hasil belajar yang autentik, yang tahan lama, yang sejati, proses pembelajaran harus berdasarkan pelajaran yang mengandung makna bagi peserta didik.

Usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar masih dilakukan hingga kini. Salah satu caranya adalah dengan memperbaiki metode mengajar. Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Khusus mengenai metode mengajar didalam kelas selain faktor tujuan, juga faktor peserta didik, faktor situasi dan faktor guru ikut menentukan efektif tidaknya sebuah metode.

Cara mengajar yang konvensional atau tradisional yang pada suatu ketika menjadi universal dalam garis besarnya dilakukan menurut pola buku tugas resitasi. Bahan pengajaran dibagi dalam bahan untuk satu tahun dalam unit pengajaran. Teknik mengajar ini dikenal dengan metode resitasi. Akan tetapi metode ini perlu disesuaikan dalam pembelajaran berbasis kompetensi karena memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan metode ini diantaranya sukar memenuhi perbedaan individual dan kurang mandiri, karena itu peserta didik tidak mengetahui tujuan pembelajaran dengan jelas sehingga tidak berfikir secara sistematis dalam menyusun fakta dan mengambil kesimpulan. Dengan kata lain peserta didik tidak memperoleh hasil belajar yang autentik.

Pembelajaran berbasis kompetensi menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*), karena itu perlu metode atau pendekatan pembelajaran yang dapat konsisten dengan prinsip ketuntasan, di mana peserta didik hanya dinyatakan selesai belajar jika benar-benar telah memenuhi syarat untuk

dinyatakan kompeten berdasarkan standar yang berlaku. Salah satu metode yang digunakan adalah metode kerja proyek. Kerja proyek merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada prosedur bekerja yang sistematis dan terstandar, untuk membuat atau menyelesaikan suatu produk nyata (barang atau jasa), dalam suatu proses produksi/pekerjaan yang sesungguhnya. Penggunaan metode kerja proyek lebih dipilih karena peserta didik dituntut bekerja dan berfikir secara sistematis untuk menyelesaikan suatu proyek, sehingga peserta didik dapat belajar mandiri dalam mencapai kebermaknaan belajar.

Pada kurikulum SMK edisi 2004 terdapat mata diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI). Mata diklat KKPI merupakan mata diklat yang termasuk program adaptif. Yang dimaksud mata diklat adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Oleh karena itu keberadaan mata diklat KKPI diperlukan karena pada saat ini perkembangan teknologi sudah menjadi kebutuhan. Tujuan pembelajaran mata diklat KKPI yakni agar peserta didik dapat mengenal dan menguasai teknologi komputer dan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi komputer dan informasi juga dapat digunakan untuk menunjang produktivitas kerja sebagai dasar dalam meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah suatu usaha untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam sistem pendidikan ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu input pendidikan, proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari ketiga aspek tersebut hasil pendidikan merupakan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan, proses ini dinamakan evaluasi. Dengan melihat hasil evaluasi maka dapat diketahui daya serap yang didapat peserta didik.

Di SMKN 5 Bandung mata diklat KKPI sudah menggunakan metode kerja proyek pada tahun ajaran 2004/2005, tetapi ada kendala sehingga guru memilih metode resitasi pada proses belajar untuk mengejar banyaknya bahan ajar yang harus disampaikan. Daya serap peserta didik dengan menggunakan metode resitasi cenderung pada klasifikasi sedang, yakni dengan rentang antara 6,00 sampai 7,49. Dengan demikian perlu penggunaan metode lain yang masih sejalan dengan prinsip ketuntasan dalam belajar untuk meningkatkan daya serap peserta didik, metode tersebut adalah metode kerja proyek.

Pada penelitian ini, diukur hasil daya serap peserta didik untuk menjadi tolak ukur penggunaan metode pembelajaran yang lebih baik, dimana metode kerja proyek akan dibandingkan dengan metode resitasi. Berdasarkan paparan rasional tersebut, maka penulis mengambil judul: ***"Studi Komparatif Penggunaan Metode Pembelajaran Kerja Proyek dengan Metode Resitasi pada Pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) di SMKN 5 Bandung"***.

1.2 Identifikasi Masalah

Mata diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) merupakan mata diklat yang menitikberatkan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang bersifat terapan dan praktik. Berdasarkan studi pendahuluan diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: Hasil belajar peserta didik berdasarkan daya serap memiliki kecenderungan pada kategori sedang, dimana rentang nilai berkisar antara 6 sampai dengan 7,49. Salah satu hal yang dapat menjadi pengaruh kondisi tersebut adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu peserta didik perlu mendapat perlakuan dengan menggunakan metode lain agar daya serap lebih tinggi.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Perumusan Masalah

Masalah adalah yang menimbulkan kesulitan, dirasakan demikian karena adanya suatu fakta yang tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya. Sesuai dengan pendapat Suprian (2001: 37), sebagai berikut:

Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan atau rintangan, adanya gap atau celah, baik antara kegiatan atau antara fenomena yang telah atau akan ada. Penelitian diharapkan memecahkan masalah-masalah atau sedikitnya akan menutup celah yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil daya serap peserta didik yang mendapat perlakuan dengan metode kerja proyek dalam mengikuti mata diklat KKPI.
2. Bagaimana hasil daya serap peserta didik yang mendapat perlakuan dengan metode resitasi dalam mengikuti mata diklat KKPI.
3. Bagaimana perbedaan hasil daya serap antara peserta didik yang menggunakan metode kerja proyek dengan peserta didik yang menggunakan metode resitasi pada mata diklat KKPI.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Luasnya ruang lingkup permasalahan serta keterbatasan kemampuan penulis memerlukan pembatasan. Surakhmad (1990: 3) mengemukakan:

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menetapkan lebih dahulu sesuatu yang diperlukan memecahkan dengan dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga dan kecakapan. Selain itu juga menghindari luasnya masalah yang akan dibahas.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek:

1. Hasil daya serap yang didapat peserta didik antara yang menggunakan metode kerja proyek dan metode resitasi.
2. Besarnya peningkatan hasil pembelajaran pada metode kerja proyek dan metode resitasi.
3. Mata diklat yang diteliti yaitu Keterampilan Komputer dan pengelolaan Informasi (KKPI).
4. Peserta didik yang diteliti adalah siswa kelas 1 program keahlian teknik bangunan pada semester genap tahun ajaran 2005/2006.

1.4 Penjelasan Istilah dalam Judul

Agar arah penelitian menjadi jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu peneliti jelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Studi komparatif

- a. Studi diartikan sebagai suatu kajian, telaah, penelitian, penyelidikan, ilmiah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997: 860). Mengacu pada pendapat tersebut maka yang dimaksud dengan studi dalam penelitian ini yaitu kegiatan menelaah atau mengkaji hasil daya serap peserta didik dalam mengikuti mata diklat KKPI.
- b. Komparatif yaitu berkenaan atau berdasarkan perbandingan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997: 452). Berpedoman pada pernyataan tersebut, maka yang dimaksud komparatif dalam penelitian ini yaitu perbandingan antara nilai daya serap peserta didik yang menggunakan metode kerja proyek dan metode resitasi.

Berdasarkan pengertian studi dan komparatif, maka yang dimaksud studi komparatif dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu telaah atau kajian perbandingan antara hasil daya serap peserta didik yang menggunakan metode kerja proyek dan metode resitasi.

2. Metode Kerja proyek

Metode kerja proyek adalah metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada prosedur bekerja yang sistematis dan terstandar, untuk membuat

atau menyelesaikan suatu produk nyata (barang atau jasa), dalam suatu proses produksi/pekerjaan yang sesungguhnya (Priowirjanto: 2006).

3. Metode Resitasi

Metode resitasi artinya metode pembelajaran dimana penilaian yang dilakukan merupakan hasil penilaian tugas (Hamalik, 1986: 74). Metode ini dikenal sebagai metode pekerjaan rumah, akan tetapi dalam penelitian ini tugas yang diberikan guru adalah penyelesaian praktik.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1990:57).

5. Mata diklat KKPI

Mata diklat KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi) merupakan salah satu mata diklat pada kurikulum SMK edisi 2004 yang berisikan pengenalan terhadap komputer dan penggunaan aplikasi komputer, serta mengenalkan pula penggunaan fasilitas internet dimana semua program keahlian mendapatkan materi yang sama.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara faktual dan aktual serta menggali informasi mengenai pembelajaran dengan metode kerja proyek dan metode resitasi pada mata diklat keterampilan komputer dan pengelolaan informasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandung.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil daya serap peserta didik yang mendapat perlakuan dengan metode kerja proyek dalam mengikuti mata diklat KKPI.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil daya serap peserta didik yang mendapat perlakuan dengan metode resitasi dalam mengikuti mata diklat KKPI.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil daya serap antara peserta didik yang menggunakan metode kerja proyek dengan peserta didik yang menggunakan metode resitasi pada mata diklat KKPI.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara praktis
 - a. Memberikan informasi dan masukan kepada SMKN 5 Bandung mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kerja proyek dan resitasi.
 - b. Dapat memberikan bekal bagi peneliti berupa pengalaman untuk terjun ke masyarakat dimasa yang akan datang.
 - c. Memberikan wacana tambahan bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mengenai pengembangan metode kerja proyek pada proses pembelajaran di SMK khususnya pada mata diklat KKPI.

2. Secara teoritis

- a. Dari hasil studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian terhadap pengembangan metode kerja proyek di SMK.
- b. Memperoleh pengetahuan dan informasi yang lebih luas tentang pembelajaran KKPI di SMK.
- c. Dapat menjadi bahan kajian bagi pengambil kebijakan (*stakeholder*) dalam pembelajaran KKPI untuk meningkatkan kemampuan komputasi siswa.

